



FACTORS INFLUENCING THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKING IN THE PERIOD 2020 – 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2020 – 2024

Herlina Indah Sari¹, Amin Wijoyo²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanegara

E-mail: herlina.125249102@stu.untar.ac.id, aminw@fe.untar.ac.id

ARTICLE INFO

Correspondent

Herlina Indah Sari

herlina.125249102@stu.untar.ac.id

Key words:

CAR, FDR, NPF, ROA,
Islamic Commercial
Banks, Profitability.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1561 - 1574

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non-Performing Financing (NPF) as independent variables influence Return on Assets (ROA) as the dependent variable in Islamic commercial banks during the research period. The data used are panel data and were processed using SPSS 25 through a series of classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation, which was corrected using the Cochrane–Orcutt method to ensure the model met the required criteria. The results show that CAR and NPF play an important role in influencing ROA, indicated by significance values below 0.05, meaning both have a significant negative effect. Meanwhile, FDR does not have a significant effect on ROA because its significance value is above 0.05. Therefore, this study concludes that the profitability performance of Islamic commercial banks during the research period is more strongly influenced by capital adequacy and financing quality than by the level of fund distribution.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL**Koresponden**

Herlina Indah Sari
herlina.125249102@stu.untar.ac.id

Kata kunci:

CAR, FDR, NPF, ROA, Bank Umum Syariah, Profitabilitas.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Hal: 1561 - 1574

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data panel dan dianalisis menggunakan SPSS 25 melalui serangkaian uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif, dibuktikan melalui nilai signifikansi di bawah 0,05. Sebaliknya, FDR tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas bank umum syariah lebih dipengaruhi oleh kecukupan modal dan kualitas pembiayaan dibandingkan tingkat penyaluran dana.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Undang Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjelaskan bahwa fungsi bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa perbankan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembangunan nasional untuk menciptakan pemerataan, pertumbuhan ekonomi yang baik, serta stabilitas sistem keuangan nasional. Perbankan menjalankan perannya dalam mendukung pembangunan nasional melalui berbagai cara, misalnya pemberian kredit dan pembiayaan usaha yang akan mendorong pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengelolaan risiko kredit dan likuiditas yang baik sehingga sistem keuangan akan terjaga stabilitasnya, serta pemberian akses layanan keuangan seperti tabungan, deposito, kartu kredit, dan perbankan digital yang menjangkau seluruh masyarakat. Selain itu, bank juga menjadi sumber pendanaan utama selain dari obligasi dan saham.

Saat ini, Indonesia membentuk kerangka sistem perbankan ganda yang menyediakan sistem perbankan syariah dan sistem perbankan konvensional. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan lebih banyak alternatif jasa perbankan. Industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan walaupun kondisi perekonomian sangat dinamis. Salah satu faktor yang menimbulkan dinamika pada perbankan syariah adalah pengesahan Undang Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK). Sebagai salah satu tindak lanjut atas pengundangan peraturan tersebut, diterbitkan peraturan

turunan yang mengharuskan perbaikan tata kelola keuangan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perbankan syariah dituntut untuk mampu mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan dan mempertahankan perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah, UUS, dan BPRS menunjukkan perkembangan yang baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal tersebut dinilai dari pertumbuhan aset, pembiayaan/kredit, dan dana pihak ketiga perbankan syariah tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Atas kinerja dan ketahanan jasa keuangan syariah yang dimiliki, Indonesia mendapat apresiasi dan pengakuan secara global dalam Islamic Finance Development Indicator 2023 dan juga Global Islamic Fintech Index 2023 dengan menduduki peringkat ke-3 pada kedua penilaian tersebut. Melihat signifikannya eksistensi bank syariah di Indonesia, kinerja keuangan dari bank syariah perlu dijaga dengan baik agar tetap stabil, sehat, dan kompetitif. Kinerja bank syariah yang baik tentu akan meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan jasa layanan perbankan yang ditawarkan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja bank adalah dengan melihat profitabilitas bank.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Waruwu et al (2025) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dikatakan sebagai salah satu penelitian yang menggunakan data berupa angka dalam rangka menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian. Pendekatan kuantitatif ini lebih mengarah kepada pengukuran yang obyektif, pengumpulan data dengan berdasar pada standar, serta menggunakan analisis statistik guna menjelaskan suatu fenomena atau dapat menguji hipotesis. Pendekatan ini akan digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Hal ini disebabkan karena variabel dihitung dari data beberapa perusahaan pada suatu rentang waktu. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder.

Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel

Variabel independen (X) yang akan diukur pada penelitian ini adalah rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), rasio likuiditas (*financing to deposit ratio*), dan *non performing financing*. Variabel dependen atau terikat (Y) yang akan diukur pada penelitian ini adalah profitabilitas dengan menghitung *return on assets*. Penelitian ini akan menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Ciri-ciri populasi tampak pada kesatuan (individu, kelompok, atau objek yang memiliki kesamaan karakteristik), komprehensif (elemen yang memenuhi kriteria), batasan (lokasi, waktu, atau karakteristik tertentu) (Waruwu et al, 2025). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan objek penelitian yang terdiri dari 11

perusahaan perbankan umum syariah di Indonesia yang diamati dalam rentang waktu 2020–2024.

Waruwu et al (2025) juga menjelaskan definisi sampel, yaitu sebagian elemen yang diambil dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Penarikan sampel dilakukan untuk mewakili populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan perbankan umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2020 – 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik mensyaratkan residual berdistribusi normal sehingga hasil uji t dan uji F dapat diinterpretasikan secara sah secara statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagaimana dianjurkan oleh Ghozali (2016). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka data residual dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Pada tahap awal, uji normalitas dilakukan terhadap seluruh data sebanyak 55 observasi (sebelum penghapusan *outlier*). Hasil uji normalitas tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Sebelum Penghapusan *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			.02831029
Most Extreme Differences	Absolute			.210
	Positive			.210
	Negative			-.203
Test Statistic				.210
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Sig. (2-Sig.)		<.001
		Lower Bound		.000
		Upper Bound		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test Statistic sebesar 0,210 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi sebelum penghapusan *outlier* tidak berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa model pada tahap awal belum memenuhi asumsi

normalitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti kemudian melakukan identifikasi dan penghapusan data *outlier* yang diduga menjadi penyebab menyimpangnya distribusi residual dari pola normal. Mengacu pada teori dalam penelitian Ghozali (2016), *outlier* adalah data atau kasus yang memiliki karakteristik unik dan tampak sangat berbeda dari observasi lainnya, baik berupa nilai sangat tinggi maupun sangat rendah. Deteksi *outlier* dapat dilakukan dengan mengonversi data ke dalam bentuk skor baku (z-score) yang memiliki rata-rata 0 dan standar deviasi 1. Untuk jumlah sampel yang relatif besar, observasi dengan nilai z-score di luar batas tertentu (misalnya di atas $\pm 1,5$ atau $\pm 2,5$, tergantung kriteria yang digunakan) dapat dikategorikan sebagai data *outlier*. Peneliti kemudian menggunakan grafik scatterplot untuk mendeteksi outlier secara visual. Setelah data yang tergolong *outlier* diidentifikasi dan dihapus dari dataset, jumlah observasi yang semula 55 data berkurang menjadi 30 data. Uji normalitas kemudian dilakukan kembali terhadap residual model regresi setelah penghapusan *outlier*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data Setelah Penghapusan *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00376984
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.098
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.054
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.053
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.047
	Upper Bound	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 25, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah penghapusan *outlier*, nilai Kolmogorov-Smirnov Test Statistic menurun menjadi 0,158 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal. Dengan demikian, setelah proses pembersihan data dari *outlier*, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Jika varians residual berbeda-beda (heteroskedastisitas), maka pendugaan parameter menjadi tidak efisien dan uji signifikansi dapat menjadi menyesatkan. Dalam

penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman (Rho Spearman) antara residual yang tidak terstandarisasi (unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen, yaitu CAR, FDR, dan NPF. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Rho Spearman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas (Rho Spearman)

		Unstandardized Residual
Spearman's rho CAR	Correlation Coefficient	.159
	Sig. (2-tailed)	.401
	N	30
FDR	Correlation Coefficient	.007
	Sig. (2-tailed)	.970
	N	30
NPF	Correlation Coefficient	-.013
	Sig. (2-tailed)	.947
	N	30
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	30

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk korelasi antara residual dengan variabel CAR sebesar 0,401, dengan FDR sebesar 0,970, dan dengan NPF sebesar 0,947. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dengan masing-masing variabel independen. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan varians residual dapat dianggap konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, asumsi mengenai kesamaan varians residual dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinieritas yang kuat dapat menyebabkan kesulitan dalam mengestimasi koefisien regresi karena informasi yang diberikan oleh variabel-variabel independen menjadi saling tumpang tindih. Menurut Ghazali (2016), deteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CAR	.718	1.393
	FDR	.962	1.039
	NPF	.733	1.364

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 25, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel CAR sebesar 0,718, FDR sebesar 0,962, dan NPF sebesar 0,733. Seluruh nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF masing-masing variabel (1,393; 1,039; dan 1,364) lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas, sehingga koefisien regresi yang dihasilkan dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada satu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Autokorelasi biasanya menjadi masalah pada data runtut waktu (*time series*), namun pada data panel dan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, pengujian ini tetap perlu dilakukan. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Murniati et al (2013) menjelaskan bahwa uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Run Test. Bila hasil uji menunjukkan $\text{sig} > 0,05$, maka observasi terjadi secara acak, yang berarti data residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Run Test. Ringkasan model yang memuat nilai Run Test ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00030
Cases < Test Value	15
Cases $\geq$ Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan Run Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,094 sehingga memenuhi syarat Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang digunakan, sehingga asumsi bebas autokorelasi telah terpenuhi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh simultan dan parsial variabel independen yang terdiri dari Rasio Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA). Sesuai dengan Ghazali (2016), regresi linier berganda mensyaratkan terpenuhinya asumsi klasik, yaitu residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Setelah seluruh asumsi tersebut dipenuhi, diperoleh hasil uji regresi linier berganda sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.044	.009		4.746	<.001
	CAR	-.050	.013	-.617	-3.901	<.001
	FDR	-.009	.011	-.108	-.788	.438
	NPF	-.400	.081	-.772	-4.935	<.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan Tabel 6 persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,044 - 0,050X_1 - 0,009X_2 - 0,400X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : ROA
 X_1 : CAR
 X_2 : FDR
 X_3 : NPF
 ε : Epsilon

Konstanta sebesar 0,044 menunjukkan bahwa apabila nilai CAR, FDR, dan NPF berada pada posisi konstan atau dianggap bernilai nol, maka rata-rata ROA bank umum syariah dalam sampel penelitian diperkirakan sebesar 0,044 atau 4,4%. Nilai ini merepresentasikan tingkat profitabilitas dasar yang dapat dicapai bank ketika variasi dalam rasio permodalan, likuiditas, dan pembiayaan bermasalah tidak diperhitungkan dalam model. Koefisien regresi CAR sebesar -0,050 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Rasio Kecukupan Modal, dengan asumsi FDR dan NPF berada pada kondisi konstan, akan menurunkan ROA sebesar 0,050 satuan. Tanda negatif pada koefisien ini menunjukkan bahwa dalam konteks sampel penelitian, peningkatan CAR justru berkorelasi dengan penurunan profitabilitas. Hal ini dapat terjadi, misalnya, ketika permodalan yang tinggi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk penyaluran pembiayaan yang produktif, sehingga aset menganggur dan tidak menghasilkan laba yang optimal.

Koefisien regresi FDR sebesar -0,009 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan FDR, dengan CAR dan NPF tetap, akan menurunkan ROA sebesar 0,009. Tanda negatif ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi pembiayaan terhadap

dana pihak ketiga cenderung diikuti dengan penurunan profitabilitas. Kondisi ini dapat merefleksikan bahwa pembiayaan yang disalurkan mengandung risiko atau beban biaya yang cukup tinggi sehingga tidak selalu berujung pada peningkatan laba, terutama apabila kualitas pembiayaan tidak dikelola secara optimal. Selanjutnya, koefisien regresi NPF sebesar -0,400 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPF, dengan CAR dan FDR konstan, akan menurunkan ROA sebesar 0,400. Koefisien negatif yang relatif besar ini menegaskan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah memberikan dampak yang kuat dan negatif terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi NPF, semakin besar beban cadangan kerugian dan risiko macet yang harus ditanggung bank, sehingga laba yang dihasilkan dari aset akan menurun secara signifikan. Dengan demikian, hasil regresi ini secara umum menggambarkan bahwa dalam sampel perbankan syariah yang diteliti, peningkatan CAR, FDR, dan terutama NPF cenderung berkaitan dengan penurunan tingkat ROA

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada penelitian dengan lebih dari satu variabel independen, ukuran yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square, karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.479	.00398

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan Tabel 7, nilai R sebesar 0,730 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (CAR, FDR, dan NPF) dengan variabel dependen (ROA). Nilai R Square sebesar 0,533 berarti bahwa sekitar 53,3% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dalam CAR, FDR, dan NPF secara bersama-sama. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,479 menunjukkan koefisien determinasi yang telah dikoreksi terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, sehingga mencerminkan bahwa sekitar 47,9% variasi ROA dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Sisanya, yaitu sekitar 52,1%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, komposisi pendapatan berbasis fee, kondisi makroekonomi, tingkat persaingan, serta faktor manajerial dan kebijakan internal bank yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R Square ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik untuk ukuran penelitian keuangan dengan data lapangan, meskipun masih terdapat ruang bagi variabel lain di luar CAR, FDR, dan NPF yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F menguji apakah model regresi yang dibentuk sudah layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara CAR, FDR, NPF dan ROA. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hitung signifikan ($\text{sig} < 0,05$) dan secara teoritis lebih besar dari F tabel, maka model dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016). Hasil uji F dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (ANOVA)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	9.899	<.001 ^b
	Residual	.000	26	.000		
	Total	.001	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 25, 2025.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 9,899 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk signifikan secara simultan. Artinya, CAR, FDR, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian. Secara teoritis, nilai F hitung yang jauh lebih besar dari F tabel pada $\alpha = 5\%$ juga menguatkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak (*fit*) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis bahwa CAR, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA diterima.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individual CAR, FDR, dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2016). Nilai t hitung dan signifikansi untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.11 yang telah disajikan sebelumnya.

Tabel 9. Analisis Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.044	.009		4.746	<.001
	CAR	-.050	.013	-.617	-3.901	<.001
	FDR	-.009	.011	-.108	-.788	.438
	NPF	-.400	.081	-.772	-4.935	<.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan hasil regresi, variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,050 dengan nilai t hitung sebesar -3,901 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa ketika CAR meningkat, dengan asumsi FDR dan NPF konstan, ROA cenderung menurun. Secara praktis, hasil ini dapat mencerminkan bahwa permodalan yang terlalu tinggi tanpa diimbangi penyaluran aset produktif yang optimal dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Variabel FDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,009 dengan nilai t hitung sebesar -0,788 dan nilai signifikansi sebesar 0,438. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dalam sampel penelitian justru diikuti dengan penurunan profitabilitas. Kondisi ini bisa terjadi apabila pembiayaan yang disalurkan berisiko tinggi, mengandung beban biaya yang besar, atau belum sepenuhnya memberikan kontribusi laba yang sepadan.

Sementara itu, variabel NPF memiliki koefisien regresi sebesar -0,400 dengan nilai t hitung sebesar -4,935 dan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 menegaskan bahwa NPF berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA. Peningkatan NPF secara langsung menurunkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, karena kenaikan pembiayaan bermasalah akan meningkatkan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai dan menekan profitabilitas. Besarnya koefisien negatif pada NPF menunjukkan bahwa variabel ini merupakan faktor risiko yang paling kuat mempengaruhi ROA di antara ketiga variabel independen yang digunakan dalam model. Secara keseluruhan, hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu CAR dan NPF, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ketiganya memiliki arah hubungan yang negatif. Temuan ini menegaskan bahwa struktur permodalan, kebijakan penyaluran pembiayaan, dan kualitas pembiayaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada periode 2020–2024, dan bahwa peningkatan risiko atau ketidakefisienan dalam pengelolaan ketiga aspek tersebut cenderung menurunkan kinerja profitabilitas bank.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap ROA

Penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan koefisien -0,050 (sig. 0,001). Artinya, kenaikan CAR menurunkan profitabilitas karena bank menahan modal terlalu besar sehingga mengurangi pemanfaatan aset produktif. Temuan ini konsisten dengan Ningsih (2024), Iqra Wiarta, dan Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa CAR tinggi membatasi ekspansi usaha. Namun, Foe et al. (2024) dan Putri & Susila (2022) menemukan pengaruh positif pada kondisi bank yang efisien. Perbedaan ini menunjukkan hubungan CAR–ROA bersifat kontekstual. Secara umum, pada periode 2020–2024, bank syariah memiliki CAR tinggi tetapi belum efisien dalam menghasilkan laba.

Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dengan koefisien -0,009 (sig. 0,438). Hasil ini konsisten dengan Sudarsono et al. (2022), Fasa et al. (2022),

Febriyanata & Achyani (2023), dan Ningsih (2024) yang menjelaskan bahwa pembiayaan belum dikelola efektif sehingga tidak meningkatkan profit. Namun, penelitian Iqra Wiarta, Nuroktaviani & Muchtar (2023), dan Putri et al. (2023) menemukan bahwa FDR dapat berpengaruh positif jika penyaluran dana menghasilkan pengembalian tinggi. Secara keseluruhan, periode 2020–2024 menunjukkan bahwa peningkatan FDR belum diimbangi manajemen risiko sehingga menekan profitabilitas.

Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (koefisien $-0,400$; sig. $0,001$). Semakin tinggi pembiayaan bermasalah, semakin rendah profitabilitas. Hal ini sejalan dengan Wati et al. (2024), Mustofa & Sukardi (2025), Ningsih (2024), dan Rusydiana & Prakoso (2021). Namun, Dukalang & Nugroho (2022) menemukan pengaruh positif pada kondisi NPF sangat tinggi yang dikelola dengan strategi restrukturisasi efektif.

Secara keseluruhan, variabel CAR, FDR, dan NPF memiliki arah pengaruh negatif terhadap ROA. CAR dan NPF berpengaruh signifikan, sedangkan FDR tidak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada periode 2020–2024, profitabilitas bank umum syariah tertekan akibat tingginya pembiayaan bermasalah dan kurang efisiennya penggunaan modal, meskipun penyaluran pembiayaan besar. Temuan ini sejalan dengan Wati, Mukhsin, & Fatoni (2025) dalam *Jurnal Masharif al-Syariah*. Profitabilitas akan meningkat apabila bank mampu menyeimbangkan kecukupan modal, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat pengendalian NPF melalui prinsip *prudential financing*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, FDR, dan NPF sebagai variabel independen terhadap ROA sebagai variabel dependen pada bank umum syariah selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data panel dan diolah menggunakan SPSS 25 melalui serangkaian uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF memiliki peranan penting dalam memengaruhi ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang berada di bawah $0,05$ sehingga keduanya berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Sementara itu, variabel FDR dinyatakan belum memiliki peranan penting dalam memengaruhi ROA karena nilai signifikansinya berada di atas $0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kinerja profitabilitas bank umum syariah dalam periode penelitian lebih dipengaruhi oleh kecukupan modal dan kualitas pembiayaan dibandingkan tingkat penyaluran dana.

DAFTAR PUSTAKA

Dani, S., & Widyaningsih, M. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 4(1), 57–72. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v4i1.292>.

- Dukalang, H. H., & Nugroho, M. A. (2022). PENGARUH FDR, BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI, SEWA MENYEWA DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH 2016-2020. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1). <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4583>.
- Faizal Fachri, M., & Mahfudz, M. (2021). ANALISIS PENGARUH CAR, BOPO, NPF DAN FDR TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/30914>.
- Fasa, R. A. A., Nurdin, A. A., & Triuspitorini, F. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 428-433.
- Febriekasari, S., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8031-8039. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.2847>.
- Febriyanata, R. & Achyani, F. (2023). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Cost per Operating Income (BOPO), and Non-Performing Financing (NPF) on the Profitability of the Sharia Bank Industry in Indonesia. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 6(5), 90-96.
- Foe, L., Tulung, J. E., Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Dunia, Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi, Rasio Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT*, 11(3).
- Haryati, H., Roswinna, W., & Anggraeni, A. F. (2024). Pengaruh Efisiensi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan Periode 2020-2022. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 250-264. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5402>.
- Linda Wati, Moh. Mukhsin, & Ahmad Fatoni. (2025). Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Kecukupan Likuiditas, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Efisiensi Biaya Operasional sebagai Variabel Intervening Periode 2019-2024. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(4). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27637>
- Murniati, M. P., Purnamasari, S. V., Ayu R., S. D., Advensia, A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). *Alat-alat pengujian hipotesis* (p. 57). Universitas Katolik Soegijapranata. <https://repository.unika.ac.id/32091/1/BUKU-ALAT2%20PENGUJIAN%20HIPOTESIS.pdf>.
- Mustofa, N. & Sukardi, A. S. (2025). Analysis of Financial Performance and Macroeconomics On Profitability of Islamic Banking In Indonesia. *Dinar Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 12(1), 77-91.
- Ningsih, A. F. (2024). The Influence of CAR, OER and FDR on Profitability with NPF as a Moderating Variable in Bank Umum Syariah Indonesia 2019-2023. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 4, 231-239. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/aicieb.v4i0.719>

- Nuroktaviani, D. & Muchtar, S. (2023). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1541-1548. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15868>.
- Putri, M. N., Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk. *Prospek Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(3).
- Putri, N. A., Zulaihati, S., & Ulupui, I. G. K. A. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Sinomika Journal*, 2(2), 239-250. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i2.1273>.
- Qurotulaeni, Q., Dailibas, D. (2022). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Rusydiana, A. S. & Prakoso, D. (2021). The Influence of Internal and Macroeconomic Factors on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Ekonomi Islam Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.58968/eii.v3i2.43>.
- Sударsono, H., Rudatin, A., & Rubha, S. M. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAEE) Proceeding*, 2, 147-152.
- Wati, W. W., Kamaliah, R., & Afif, Y. K. (2024). Pengaruh Tingkat Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022. *JEKSya Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2). 1055-1070.
- Wiarta, I. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Operasioal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah). *Journal Development*, 8(1), 90-95. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i1.151>